

HUBUNGAN ASUHAN KEPERAWATAN ORTOPEDI DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN DI RSU ADHYAKSA

Maliki Maliki¹, Aprisunadi², Fajar Susanti³, Umi Kalsum⁴

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Respati Indonesia

^{*}E-mail: afri_sunadi@yahoo.com

ABSTRAK

Gangguan muskuloskeletal merupakan penyebab kecacatan paling umum nomor dua di dunia. Di RSU Adhyaksa gangguan muskuloskeletal banyak terjadi mulai dari kasus anak, dewasa hingga lansia. Berdasarkan hal tersebut, asuhan keperawatan ortopedi yang diberikan harus sesuai dengan standar sehingga akan dapat meningkatkan pelayanan yang diberikan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan asuhan keperawatan ortopedi dengan tingkat kepuasan pasien di RSU Adhyaksa. **Metode:** metode penelitian ini bersifat kuantitatif, desain penelitian menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas sebelum digunakan. Sampel penelitian ini sebanyak 65 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square*. **Hasil:** Diketahui terdapat 87,7% pasien mempersepsikan asuhan keperawatan ortopedi telah dilaksanakan dengan baik serta 86,6% pasien menyatakan puas terhadap layanan yang diberikan. Pada analisis lanjut disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara asuhan keperawatan ortopedi dengan kepuasan pasien ortopedi ($p: 0,001, \alpha: 0,05$). Asuhan keperawatan ortopedi yang baik berpeluang 22 kali terhadap kepuasan pasien dibanding asuhan keperawatan yang kurang baik (95% CI OR: 3,82; 127,78). **Diskusi:** Penelitian ini mendukung temuan penelitian lain yang menyatakan bahwa asuhan keperawatan yang baik akan meningkatkan kepuasan pasien terhadap mutu layanan keperawatan. Pelayanan yang baik akan membuat pasien merasa puas terhadap asuhan keperawatan yang diberikan. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara asuhan keperawatan ortopedi dengan Tingkat kepuasan pasien. Penelitian ini merekomendasikan bahwa dibutuhkan penelitian lanjutan dengan desain intervensi berkaitan dengan peningkatan mutu asuhan keperawatan sehingga kepuasan pasien dapat semakin meningkat.

Kata Kunci: asuhan keperawatan ortopedi, kepuasan pasien, perawat

Correlation Between Orthopedic Nursing Care and Patient Satisfaction Levels at Adhyaksa General Hospital

ABSTRACT

*Musculoskeletal disorders are the second most common cause of disability worldwide. At Adhyaksa General Hospital, these disorders frequently occur across age groups, from children to the elderly. Based on this, orthopedic nursing care provided should align with standards to enhance service quality. **Objective:** To identify the correlation between orthopedic nursing care and patient satisfaction levels at Adhyaksa General Hospital. **Methods:** This quantitative study used a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. Data were collected using a validated questionnaire. The sample comprised 65 respondents selected through total sampling. Data analysis was conducted using the chi-square test. **Results:** The findings indicate that 87.7% of patients perceive orthopedic nursing care as well-executed, and 86.6% report satisfaction with the services provided. Further analysis concluded a significant correlation between orthopedic nursing care and orthopedic patient satisfaction ($p: 0.001, \alpha: 0.05$). High-quality orthopedic nursing care was found to increase the likelihood of patient satisfaction by 22 times compared to lower-quality care (95% CI OR: 3.82; 127.78). **Discussion:** This study supports previous findings, indicating that good nursing care enhances patient satisfaction with the quality of nursing services, as positive care experiences contribute to patient satisfaction. **Conclusion:** The study concludes a significant correlation between orthopedic nursing care and*

patient satisfaction levels. It recommends further research with an intervention design focused on improving nursing care quality to further enhance patient satisfaction.

Keywords: Orthopedic Nursing Care, Patient Satisfaction, Nurse

LATAR BELAKANG

Data Badan Kesehatan Dunia mengungkapkan bahwa secara global, terjadi cedera kecelakaan yang menewaskan 1,35 juta orang-orang di seluruh dunia dengan jumlah kematian hampir 3.700 kematian per hari dan melukai 50 juta lebih orang (World Health Organization [WHO], 2020). Di Amerika Serikat, dari cedera traumatis yang dialami, sebanyak 46% mengalami cedera ortopedi, sedangkan antara 13% dan 25% membutuhkan perawatan khusus karena dampak dari cedera ini menghilangkan produktivitas, biaya medis tinggi, serta kerusakan properti setiap tahunnya (Witmer, Marshall, dan Browner, 2021).

Pasien berhak memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama dalam perawatan di rumah sakit. UU No. 36/2009 tentang Kesehatan Pasal 53 ayat 3 menyatakan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan harus mendahulukan keselamatan nyawa pasien. Keselamatan pasien telah menjadi prioritas untuk layanan kesehatan diseluruh dunia (Cosway, Stevens, dan Panesar, 2012). Sementara itu, pasien ortopedi adalah pasien yang akan menjalani perawatan kecelakaan atau cedera seperti kelainan bentuk tulang belakang atau tungkai, patah tulang, radang sendi kronis, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), diperkirakan terdapat 1,71 miliar orang yang memiliki permasalahan muskuloskeletal. Secara global, sekitar 20–33% orang hidup dengan keluhan muskuloskeletal (WHO, 2022). Menurut Labour Force Survey (LFS), bahwa pada tahun 2018 terdapat 498.000 pekerja yang mengalami keluhan muskuloskeletal (MSDs). Keluhan ini bisa berpengaruh terhadap otot, sendi, serta tendon

di seluruh tubuh. Bagian tubuh yang sering kali terkena MSDs ialah tungkai atas dan leher sebanyak 41% kasus, punggung sebanyak 40% kasus, dan tungkai bawah sebanyak 19% kasus. *Labour Force Survey* (LFS) juga melaporkan bahwa sekitar 6,9 juta hari kerja hilang di tempat kerja karena keluhan muskuloskeletal. Keluhan muskuloskeletal (MSDs) ini menyumbang sekitar 29% dari jumlah hari kerja yang hilang karena kesehatan yang buruk akibat pekerjaan (Health and Safety Executive [HSE], 2019).

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 Kementerian Kesehatan RI prevalensi permasalahan muskuloskeletal Indonesia adalah 7,3% (Badan Penelitian dan Pengembangn Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. (2018). Keluhan ini sering dialami pada ekstremitas atas dan leher (41%), punggung (40%), serta ekstremitas bawah (19%) (HSE, 2019)

Perawat berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan yang berfokus pada sistem musculoskeletal kepada pasien ortopedi, dalam hal ini perawat harus meningkatkan profesionalisme dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Perawat juga dituntut untuk melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan standar profesinya. Profesi perawat sangat penting dalam penanganan pertolongan pertama dalam kecelakaan, seperti yang diketahui bahwa peran perawat salah satunya adalah sebagai care giver yaitu perawat memberikan pelayanan kesehatan berdasarkan diagnosis keperawatan sehingga dapat menentukan perencanaan dan evaluasi dari masalah tersebut (Smeltzer & Bare, 2013).

Pelayanan yang bermutu merupakan salah satu komponen penentu kepuasan pasien di rumah sakit. Perawat dituntut untuk memberikan pelayanan keperawatan yang

bermutu agar dapat meningkatkan kepuasan pasien. Pelayanan keperawatan adalah pelayanan profesional yang diberikan oleh perawat sesuai dengan standar pelayanan yang mana pelayanan yang diterima melebihi harapan pasien (Nursalam, 2014). Dengan demikian, perawat harus dapat memberikan pelayanan keperawatan yang terbaik kepada pasien dengan mewujudkan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan dengan memperhatikan 5 faktor, yaitu karakteristik pasien, fisik, jaminan, kepedulian, keteladanan.

Hasil penelitian menunjukkan data tentang tingkat kepuasan pasien di berbagai negara. Tingkat kepuasan pasien menurut Ndambuki (2013) di rumah sakit di Kenya menunjukkan angka 40,4%, kepuasan pasien di rumah sakit Bakhtapur, India menurut Twayana dan Adhikari (2015) menunjukkan angka 34,4%, sedangkan rumah sakit di Indonesia menunjukkan angka kepuasan pasien 42,8% di rumah sakit di Maluku Tengah dan 44,4% di Sumatra Barat (Latupono, Maidin, dan Zulkifli, 2015). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa angka kepuasan pasien masih tergolong rendah sehingga kepuasan pasien menjadi permasalahan rumah sakit di Indonesia maupun di luar negeri.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan asuhan keperawatan ortopedi dengan tingkat kepuasan pasien di RSUD Adhyaksa karena RSUD Adhyaksa merupakan rumah sakit yang banyak terdapat pasien dengan masalah muskuloskeletal. Oleh karena itu, penelitian ini memungkinkan dilakukan di RSUD Adhyaksa.

METODE

Desain penelitian yang digunakan ialah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini ialah seluruh pasien dengan masalah muskuloskeletal. Penelitian dilakukan di RSUD Adhyaksa, sampel

penelitian sebanyak 65 pasien dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Pasien yang dijadikan sampel ialah seluruh pasien dengan masalah muskuloskeletal dari IGD sampai ruang rawat inap selama 3 bulan terakhir.

Instrumen asuhan keperawatan ortopedi dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur asuhan keperawatan ortopedi yang diambil dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Aprisunadi, Yeti, dan Gayatri (2011) dan kuesioner kepuasan pasien yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner asuhan keperawatan ortopedi ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Aprisunadi, Yeti, dan Gayatri (2011) dengan nilai validitas 0,544–0,913 dan nilai reliabilitas 0,737 sehingga instrumen ini dianggap reliabel untuk digunakan peneliti.

Instrumen ini terdiri atas 29 pernyataan, nilai pada setiap item 1–4 (1 = tidak pernah; 2 = kadang-kadang; 3 = sering; 4 = selalu). Hasil penilaian diperoleh dengan menjumlah seluruh skor pada setiap kriteria, kemudian dibagi dengan jumlah *item* maksimal, yaitu 29. Jika nilai yang diperoleh > 2 , kualitas asuhan keperawatan dinyatakan baik dan jika nilai yang diperoleh ≤ 2 , kualitas asuhan keperawatan dinyatakan kurang. Hal ini sesuai dengan penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Aprisunadi, Yeti, dan Gayatri, 2011).

Instrumen yang digunakan, yaitu kepuasan pasien yang dibuat sendiri oleh peneliti telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti dengan jumlah pernyataan 12. Nilai pada setiap *item* 1–4 (1 = tidak pernah; 2 = kadang-kadang; 3 = sering; 4 = selalu). Dengan penilaian pengategorian menggunakan *cut off point*, yaitu 1 = puas (jika total skor \geq median), 2 = dukungan tidak puas jika total skor $<$ median, hasil penelitian menunjukkan nilai median pada kepuasan

pasien adalah (46), menggunakan nilai median karena data tidak berdistribusi normal. Nilai validitas 0,462–0,600 dan nilai reliabilitas 0,768 telah diuji oleh peneliti.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mengunjungi responden dan melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan ortopedi dan kepuasan pasien. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi square*. Penelitian ini telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan layak untuk dilaksanakan dengan nomor 16/SK.KEPK/UNR/II/2023.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, didapatkan usia pasien sebagian besar remaja

akhir 31 responden (47,7%), pendidikan pasien sebagian besar SMA 25 responden (38,5%), pekerjaan pasien sebagian besar karyawan swasta sebanyak 27 responden (41,5%). Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar asuhan keperawatan ortopedi di RSUD Adhyaksa ortopedi baik, yaitu 57 responden (87,7%), kepuasan pasien di RSUD Adhyaksa sebagian besar puas sebanyak 56 responden (86,2%).

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan asuhan keperawatan ortopedi dengan tingkat kepuasan pasien di RSUD Adhyaksa Jakarta (Tabel 2). Hasil analisis menunjukkan nilai OR = 22,083 yang artinya asuhan keperawatan ortopedi baik mempunyai peluang 22,08 kali pasien merasa puas dibandingkan asuhan keperawatan ortopedi yang tidak baik.

Tabel 1. Distribusi asuhan keperawatan ortopedi dan kepuasan pasien

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
Remaja akhir	31	47,7
Dewasa awal	19	29,2
Dewasa akhir	5	7,7
Lansia awal	10	15,4
Pendidikan		
SD	10	15,4
SMP	14	21,5
SMA	25	38,5
Perguruan tinggi	16	24,6
Pekerjaan		
PNS	9	13,8
Karyawan swasta	27	41,5
Wiraswasta	4	6,2
Ibu rumah tangga	12	18,5
Lainnya	13	20,0
Asuhan Keperawatan Ortopedi		
Baik	57	87,7
Tidak baik	8	12,3
Kepuasan Pasien		
Puas	56	86,2
Tidak puas	9	13,8

Tabel 2. Hubungan asuhan keperawatan ortopedi dengan tingkat kepuasan pasien di RSUD Adhyaksa Jakarta

Asuhan Keperawatan Ortopedi	Kepuasan Pasien				Total		OR (95% CI)	P Value
	Puas		Tidak Puas		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	53	93,0	4	7,0	57	100	22,08 3,82; 127,78	0,001
Tidak Baik	3	37,5	5	62,5	8	100		
Total	56	86,2	9	13,8	65	100		

DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan ada hubungan asuhan keperawatan ortopedi dengan tingkat kepuasan pasien Di RSUD Adhyaksa Jakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa di RSUD Adhyaksa sebagian besar distribusi frekuensi asuhan keperawatan ortopedi baik yaitu 57 responden (87,7%) dengan jumlah responden sebanyak 65 pasien. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tulaisyah, Isnainy, dan Wardiyah (2022) dengan judul “Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada Kota Bandar Lampung” menunjukkan bahwa kualitas pelayanan keperawatan dengan kategori baik sebanyak 74 responden (41,6%). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Darmin (2021) dengan judul “Hubungan Kualitas Pelayanan Asuhan Keperawatan dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang Interna RSUD Kota Kotamobagu” menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan bahwa kualitas pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan efektif, yaitu sebanyak 30 orang (76,9%).

Pelayanan keperawatan yang dilakukan di rumah sakit merupakan sistem pengelolaan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien agar menjadi berdaya guna dan berhasil guna. Asuhan keperawatan yang terdiri atas

berbagai kegiatan, mulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi rencana dan evaluasi tindakan keperawatan, hingga asuhan keperawatan yang bermutu dapat dicapai jika pelaksanaan asuhan keperawatan dipersepsikan sebagai suatu kehormatan yang dimiliki oleh perawat dalam memperlihatkan haknya untuk memberikan asuhan yang manusiawi, aman, serta sesuai dengan standar dan etika profesi keperawatan (Darmin, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suarli dan Bahtiar (2019) bahwa asuhan keperawatan adalah proses kegiatan praktik keperawatan langsung pada klien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan yang pelaksanaannya berdasarkan kaidah profesi keperawatan dan merupakan inti praktik keperawatan. Proses keperawatan adalah suatu metode yang digunakan perawat untuk memenuhi kebutuhan klien dalam mencapai atau mempertahankan keadaan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual yang optimal melalui tahap pengkajian, identifikasi diagnosis keperawatan, penentuan rencana keperawatan, serta evaluasi tindakan keperawatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa di RSUD Adhyaksa, sebagian besar responden puas dengan asuhan keperawatan ortopedi yang diberikan sebanyak 56 responden (86,2%) dengan jumlah responden sebanyak 65 pasien. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tulaisyah, Isnainy, dan Wardiyah (2022) menunjukkan bahwa dari 178 responden, kepuasan pasien

dengan kategori baik sebanyak 76 responden (42,7%) dan kepuasan dengan kategori buruk sebanyak 102 responden (57,3%). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Darmin (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan puas dengan kualitas pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan, yaitu 30 orang (76,9%).

Tenaga keperawatan merupakan ujung tombak dari pelayanan yang ada di fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit, sebagai pelaksana asuhan keperawatan. Selama 24 jam tenaga keperawatan memberikan pelayanan kepada pasien. Oleh sebab itu, perawat memegang peranan yang cukup dominan dalam rangka memberikan kepuasan kepada pelanggan atau pasien. Kualitas pelayanan keperawatan bersifat komprehensif, mencakup pelayanan bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual. Dalam kepuasan, hal terpenting ialah persepsi pelanggan, bukan hal-hal yang aktual seperti yang dipikirkan produsen atau pemberi jasa. Masyarakat sebagai pengguna jasa mempresepsikan baik buruknya pelayanan diinstalasi rawat inap tergantung bagaimana perawat memberikan asuhan keperawatan (Gultom, 2013).

Menurut peneliti, kepuasan pasien merupakan nilai subjektif terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. Walaupun penilaiannya subjektif, tetap ada dasar objektifnya. Artinya, penilaian itu dilandasi oleh pengalaman masa lalu pasien, pendidikan pasien, situasi psikis waktu itu, dan pengaruh lingkungan waktu itu. Kepuasan pasien pada dasarnya adalah memuaskan pasien dengan harapan dan memahami kebutuhan pasien. Pasien lama yang berkunjung kembali ke rumah sakit dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan. Pasien dikatakan puas jika pelayanan yang diterima oleh pasien sesuai dengan harapan pasien atau melampaui harapan yang pasien inginkan dan jika pelayanan yang diterima oleh pasien tidak sesuai harapan maka

sebaliknya pasien tidak puas.

Dari penelitian yang dilakukan di RSUD Adhyaksa Jakarta, diperoleh hasil uji statistik nilai $p = 0,001$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan asuhan keperawatan ortopedi dengan tingkat kepuasan pasien di RSUD Adhyaksa Jakarta. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Darmin (2021) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan asuhan keperawatan efektif dengan kepuasan pasien puas sebanyak 30 responden (76,9%), sedangkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan tidak efektif dengan kepuasan pasien tidak puas sebanyak 9 responden (23,1%). Hasil analisis lanjut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kualitas pelayanan asuhan keperawatan dengan kepuasan pasien di Ruang Interna RSUD Kota Kotamobagu.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tulaisyah, Isnainy, dan Wardiyah (2022) menunjukkan bahwa dari analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai $p\text{-value} = 0,000 (< \alpha 0,05)$ yang artinya ada hubungan kualitas pelayanan keperawatan dengan tingkat kepuasan pasien, dengan nilai $OR = 4,052$. Artinya, kualitas pelayanan keperawatan perawat yang buruk akan empat kali berisiko memiliki tingkat kepuasan yang buruk.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rachman (2017) bahwa kepuasan mengacu hanya pada penerapan standar dan kode etik profesi. Suatu pelayanan kesehatan disebut sebagai pelayanan kesehatan yang berkualitas apabila penerapan standar dan kode etik profesi dapat memuaskan pasien. Kepuasan pasien merupakan perasaan yang dimiliki pasien dan timbul sebagai hasil dari kinerja layanan kesehatan setelah pasien membandingkannya dengan apa yang diharapkan (Pohan, 2003; Badriya, 2021). Terciptanya kepuasan pada pasien dapat memberikan manfaat, yakni hubungan perusahaan dengan pelanggan (pasien) menjadi

harmonis, memberikan dasar yang baik bagi pembelian ulang, dapat mendorong terciptanya loyalitas pelanggan (pasien), membentuk rekomendasi dari mulut kemulut, laba yang diperoleh meningkat (Tjiptono, 2003; Badriya, 2021), dan kesetiaan pelanggan (pasien) yang tinggi (Badriya, 2021).

Menurut peneliti, ada hubungan antara asuhan keperawatan ortopedi dan kepuasan pasien di RSUD Adhyaksa dengan beberapa dimensi tersebut. Asuhan keperawatan yang baik dan berkualitas akan memengaruhi tingkat kepuasan pasien yang tinggi. Dengan demikian, perawat harus dapat memberikan pelayanan keperawatan yang terbaik kepada pasien dengan mewujudkan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan. RSUD Adhyaksa juga senantiasa menjaga komitmen kualitas yang baik sampai kapan pun sehingga akan memberikan dampak positif terhadap tenaga kerja perawat dan rumah sakit itu sendiri. Keterbatasan penelitian ini ialah masih menggunakan desain potong-lintang sehingga belum dapat dipastikan hubungan sebab akibat antarvariabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan usia pasien sebagian besar remaja akhir 31 responden (47,7%), pendidikan pasien sebagian besar SMA 25 responden (38,5%), pekerjaan pasien sebagian besar karyawan swasta sebanyak 27 responden (41,5%). Umur seseorang mencapai masa puncaknya pada umur 25 tahun dan akan berbanding lurus dengan kapasitas fisiknya. Di usia 50–60 tahun, kekuatan otot seseorang akan menurun sebesar 25% dan kemampuan fisik pada seseorang yang mempunyai umur > 60 tahun akan menurun sebesar 50% dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai usia 25 tahun. Saat kekuatan otot menurun, risiko untuk terkena keluhan muskuloskeletal akan semakin meningkat (Tarwaka, 2015).

Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan, umur, lingkungan,

dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2018). Tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan, yaitu tingkat pendidikan mampu memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dalam hubungan ini, diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

Tarwaka (2015) menyatakan bahwa tubuh manusia telah diciptakan untuk dapat melakukan aktivitas pekerjaan sehari-hari. Massa otot yang bobotnya hampir lebih dari separuh dari berat tubuh memungkinkan manusia untuk dapat menggerakkan tubuh dan melakukan pekerjaan. Pekerjaan merupakan tujuan hidup yang memiliki arti penting bagi kemajuan dan peningkatan prestasi sehingga dapat mencapai kehidupan yang produktif. Di pihak lain, bekerja berarti tubuh akan menerima beban dari luar tubuh. Berarti setiap pekerjaan merupakan beban bagi yang bersangkutan, baik berupa beban fisik maupun beban mental.

Keterbatasan pada penelitian ini ialah penulis hanya melakukan penelitian ini pada rumah sakit yang menerima izin penelitian yang penulis ajukan sebelumnya serta kondisi kesehatan pasien yang kurang stabil membuat jawaban kuesioner yang diberikan belum mampu menggali kondisi yang sebenarnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan asuhan keperawatan ortopedi dengan tingkat kepuasan pasien di RSUD Adhyaksa. Penerapan asuhan keperawatan dengan menggunakan standar operasional prosedur serta pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan dan kepuasan pasien terhadap asuhan keperawatan ortopedi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih

khususnya kepada pasien yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini, RSU Adhyaksa, serta seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprisunadi, Yeti, K., Gayatri, D. (2011). *Hubungan antara berpikir kritis perawat dengan kualitas asuhan keperawatan di unit perawatan ortopedi Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta* [Master Thesis]. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Retrieved from https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Badriya, L. (2021). *Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian di apotek bareng Kota Malang* (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Jawa Timur, Indonesia.
- Cosway, B., Stevens, A. C., & Panesar, S. (2012). Clinical leadership: A role for students? *British Journal of Hospital Medicine*, 73(1), 215-230.
- Darmin, D. (2021). Hubungan Kualitas Pelayanan Asuhan Keperawatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Interna RSUD Kota Kotamobagu. *MIRACLE Journal*, 1(2), 29-35.
- Gultom, J. R. (2013). *Analisis Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Rawat Jalan di Poliklinik Rumah Sakit Azra Tahun 2018* [Undergraduate Thesis]. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.
- Health and Safety Executive. (2019). Work related musculoskeletal disorders in Great Britain (WRMSDs), 2019. Retrieved from https://www.still.co.uk/fileadmin/gb/Blog/Manual_handling_with_the_STILL_RAPP_tool/msd.pdf
- Latupono, A., Maidin, M. A., Zulkifli, A. (2015). Hubungan Pelayanan Dan Kepuasan Pasien Rawat Jalan di RSUD Masohi Tahun 2014. *JST Kesehatan*, 5(1), 74-81.
- Ndambuki, J. (2013). The level of patients' satisfaction and perception on quality of nursing services in the Renal unit, Kenyatta National Hospital Nairobi, Kenya. *Open Journal of Nursing*, 03, 186-194. <https://doi.org/10.4236/ojn.2013.32025>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Buku Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Pohan, I. S. (2003). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan: Dasar-dasar Pengertian dan Penerapan*. Jakarta: EGC.
- Rachman, T. (2017). *Kepuasan Pelanggan*. Retrieved from https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-paper-6524-EMA503_13_-_Kepuasan_Pelanggan.pdf
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2013). *Brunner and Suddarth's textbook of medical surgical nursing*. (Waluyo, A., Trans.). Lippincott Williams & Wilkins. (Buku asli terbit tahun 2013).
- Suarli, S., & Bahtiar, Y. (2019). *Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktis*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarwaka. (2015). *Ergonomi Industri, Dasardasar Pengetahuan dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan

- Press.
- Tjiptono, F. (2023). *Prinsip-prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tulaisyah, N. H., Isnainy, U. C. A. S., Wardiyah, A. (2022). Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada Kota Bandar Lampung. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 4(10), 2773-2791.
- Twayana, S., & Adhikari, R. H. (2015). Patient's Perception Regarding Nursing Care at Inpatient Department of Hospitals in Bhaktapur District. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 5(5), 2250-3153.
- Witmer, D. K., Marshall, S. T., Browner, B. D. (2016). Emergency care of musculoskeletal injuries. In: Townsend, C. M., Beauchamp, R. D., Evers, B. M., Mattox, K. L., editors. *Sabiston textbook of surgery*. 20th ed. New York: Elsevier.
- World Health Organization. (2020). *World Health Statistics 2020: Monitoring Health for the SDGs (Sustainable Development Goals)*. Retrieved from <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/332070/9789240005105-eng.pdf?sequence=1>
- World Health Organization. (2022). Musculoskeletal Health. Retrieved from [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/musculoskeletal-conditions#:~:text=A%20recent%20analysis%20of%20Global,and%20rheumatoid%20arthritis%20\(1\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/musculoskeletal-conditions#:~:text=A%20recent%20analysis%20of%20Global,and%20rheumatoid%20arthritis%20(1))